

MANFAAT MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING

Nahliyah Septi Zahrah Manik,¹ Wirda Novita,²Nurjannah³, Yenti Arsini, M.Pd⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

nahliyahseza@gmail.com, nur440176@gmail.com, wirdanovita94@gmail.com,
yentiarsini@uinsu.ac.id

***Abstract:** Management of guidance and counseling is the approach used in managing and coordinating various aspects of counseling. Integration of management in guidance and counseling services is sorely needed. During the first generation development development program, development of the first generation in the first generation of the first generation development. The study used qualitative methods, the approach to the literature review. Where researchers gather information in scientific literature through databases like Google scholar. The results of the study are that guidance management and counseling will assist particularly school guidance teachers in implementing the work program, and specify activities that will help develop the character of learners, and what methods can be used to resolve the student's problems.*

***Keywords:** Management, management benefits, guidance and counseling.*

***Abstrak:** Manajemen Bimbingan dan Konseling adalah pendekatan yang digunakan dalam mengelola dan mengkoordinasikan berbagai aspek dalam bimbingan konseling. Integrasi manajemen dalam pelayanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan. Dengan adanya manajemen Bimbingan dan konseling program atau kegiatan dapat berjalan dengan baik dan kemanfaatan dari program tersebut dapat dirasakan oleh seluruh stakeholder. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode pendekatan literature review. Dimana peneliti mengumpulkan berbagai informasi dalam karya ilmiah melalui database seperti Google scholar. Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya manajemen Bimbingan dan konseling akan membantu khususnya para Guru BK/Konselor Sekolah dalam mengimplementasikan program kerjanya, dan menentukan kegiatan yang akan membantu pengembangan karakter peserta didik, serta cara apa yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah peserta didik tersebut.*

Kata Kunci: Manajemen, Manfaat Manajemen, Bimbingan dan Konseling.

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan sesuatu yang sangat penting dan ada dalam hampir segala bidang kehidupan. Begitu pula dengan dunia pendidikan, ketika manajemen diterapkan dengan baik maka sebuah institusi pendidikan dapat berjalan maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan dan dicita-citakan. Dalam dunia pendidikan Manajemen berfungsi sebagai proses perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Bimbingan dan konseling diselenggarakan di sekolah sebagai bagian dari keseluruhan usaha sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Suatu program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak mungkin akan tersusun, terselenggara dan tercapai apabila tidak dikelola dalam suatu sistem manajemen yang bermutu. Manajemen yang bermutu adalah ditemukannya kemampuan manajer pendidikan di sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumberdaya yang ada.

Manajemen bimbingan dan konseling yang terarah dan sistematis akan merencanakan suatu aktifitas bimbingan dan konseling, bagaimana menggerakkan sumber daya manusia yang ada dalam organisasi bimbingan dan konseling agar mencapai tujuan, mengawasi bagaimana kegiatan bimbingan dan konseling dapat berjalan serta menilai kegiatan bimbingan dan konseling.

Maka dari itu, dengan adanya manajemen bimbingan dan konseling yang terarah dan sistematis dapat memanifestasi dan mengakumulasi pelayanan bimbingan dan konseling sehingga kinerja konselor pada gilirannya akan memberikan panduan pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling sekaligus menghilangkan kesan bahwa konselor bekerja secara insidental dan bersifat kuratif semata-mata. Selain itu adanya Manajemen Bimbingan dan Konseling akan memudahkan *stakeholder* dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu menciptakan generasi yang berkarakter dengan mendidik peserta didik dengan manajemen yang baik pula.

METODE PENELITIAN

Jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menggunakan metode pendekatan *literature review*. Dalam hal ini penelusuran suatu kajian pustaka sebagai

bahan acuan referensi dalam berbagai aktikel. Kajian literature review ini peneliti dapat secara terus terang serta bagi pembaca akan tahu mengapa bisa demikian. mengapa ini ingin diteliti karena masalah tersebut perlu diselidiki, dari segi subjek sampai lingkungan yang berkaitan dengan apakah ada hubungan penelitian tersebut dengan penelitian lain yang bersangkutan-paut. Pencarian literature ini mengumpulkan berbagai karya tulis ilmiah baik nasional maupun internasional dengan pencarian menggunakan database seperti *google scholar*, dan *sumber basis data online*. Data yang diperoleh menggunakan *keywords* manajemen, manfaat manajemen, dan bimbingan dan konseling.

PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling

Kata Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu "Manus" yang berarti tangan dan "Agere" yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi managere yang artinya menangani. "Managere" diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja "to manage", dengan kata benda "Management", dan "Manager" untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu ilmu dan seni untuk mengadakan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan atau pelaksanaan (directing), pengkoordinasian (coordinating), dan pengawasan (controlling) terhadap orang dan peralatan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga secara efektif dan efisien. Manajemen digunakan bagi guru BK dalam rangka menyediakan layanan BK kepada para siswa agar para siswa mendapatkan pelayanan BK sehingga tujuan dari program BK di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Bimbingan adalah suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kemampuan, kepada setiap individu untuk mengembangkan dirinya, dalam mencapai kebahagiaan. Bimbingan di sini berarti bantuan khusus yang diberikan kepada siswa yang bermasalah, agar mereka dapat memahami, mengerti kesulitannya, dan mampu mengatasinya, sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Konseling dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan cara interview (face to face), cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan

hidupnya melalui konseling individu sehingga ia dapat memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri.

Secara umum bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan dari seseorang yang ahli kepada seorang atau sekelompok individu dengan tujuan memberikan pelayanan secara efektif agar potensi yang dimilikinya menjadi optimal serta masalahnya dapat terpecahkan sehingga individu tersebut mandiri dan mampu mengendalikan diri.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen bimbingan dan konseling merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam mengelola dan mengkoordinasikan berbagai aspek dari program bimbingan dan konseling pada suatu institusi pendidikan yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling. Manajemen bimbingan dan konseling menjamin bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan bersifat efektif, efisien, dan memenuhi kebutuhan individu sehingga tujuan dari program tersebut sesuai dengan yang diinginkan.

Integrasi manajemen dalam pelayanan BK sangat diperlukan. Para guru BK atau konselor sekolah perlu memiliki manajemen BK agar program dapat berjalan dengan baik dan kemanfaatan dari program tersebut dapat dirasakan oleh seluruh siswa dan warga sekolah. Setiap guru BK atau konselor sekolah memiliki pola manajemen masing-masing. Para guru BK atau konselor sekolah tersebut menyesuaikan pola manajemen BK dengan sistem manajemen yang ada di sekolahnya. Masing-masing sekolah memiliki budaya akademik yang berbeda-beda antara satu dan lainnya. Begitu pula pola manajemen pelayanan BK di berbagai sekolah pun akan berbeda-beda pula.

Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah proses merubah sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses dan perbuatan dengan cara mendidik. Jika dilihat dari pengertian pendidikan diatas, maka tujuan dari pendidikan adalah perubahan sikap individu dari yang tidak baik menjadi baik, dari yang baik menjadi lebih baik.

Guru merupakan individu yang mempunyai tugas dan peranan penting bukan hanya dalam mentransfer pengetahuan tetapi juga membimbing para peserta didik menjadi manusia berkarakter dan berakhlakul karimah. Tugas guru bukan hanya untuk menyampaikan segudang materi dengan teori-teori konsep yang begitu rumit kepada peserta didiknya. Sebaliknya, guru memiliki tugas yang kompleks dan

tanggung jawab untuk memberikan bimbingan serta konseling kepada para peserta didiknya agar mereka menjadi pribadi beriman, bertakwa dan berkarakter.

Pendidikan Karakter adalah sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur atau karakter tertentu kepada peserta didik di dalamnya. Pendidikan karakter merupakan suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mempengaruhi karakter peserta didik.

Dalam Islam Pendidikan Karakter dikenal dengan *Akhlakul Karimah*, konsep akhlakul karimah adalah konsep hidup yang lengkap dan tidak hanya mengatur hubungan antara manusia, alam sekitarnya tetapi juga terhadap penciptaannya. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah terjadi kepribadiannya.

Dalam membentuk peserta didik yang berkarakter (*Akhlakul karimah*) pihak sekolah memiliki peran yang sangat penting, pihak sekolah harus turun langsung dalam memperhatikan aturan dan tata tertib yang berlaku disekolah tersebut. Banyak yang perlu diperhatikan, diantaranya memperhatikan sikap pelatihan dan karakter setiap siswa dengan cara membina dan meningkatkan intelektualisme dan profesionalisme.

Untuk melahirkan siswa berkarakter, pihak sekolah perlu mengembangkan manajemen bimbingan dan konseling. Dalam konteks ini, peran guru sangat penting dalam upaya pengembangan budi pekerti dan karakter siswa. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai etika sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan membimbing siswa dalam belajar

Tugas lain adalah bagaimana seorang guru juga dapat menyelesaikan permasalahan yang menghadapisiswa melalui program bimbingan dan konseling. enyelesaian persoalan yang menghadapi para siswa akan berakhir pada kelapangan mereka menyerap materi bimbingan moral dan etika yang mestinya dikembangkan juga melalui manajemen BKdi sekolah.

Melihat begitu kompleksnya tugas seorang guru serta begitu pentingnya bimbingan dan konseling (BK) bagi siswa- siswi di sekolah maka kepala sekolah dirasa perlu mengembangkan manajemen untuk meningkatkan kinerja guru BK di sekolah. Tujuannya adalah untuk dapat mencapai target memenuhi pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif. Lebih dari itu, guru BK diharapkan dapat mengarahkan perilaku siswa menuju karakter yang baik serta budi pekerti yang luhur. Dengan manajemen

BK yang baik, maka sekolah tidak hanya diharapkan dapat mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi para siswa, tetapi juga dapat melahirkan siswa-siawa yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur.

Manfaat Manajemen Bimbingan dan Konseling

Manajemen Bimbingan dan Konseling adalah kegiatan yang diawali dari perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling, menggerakkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, memotivasi sumber daya manusia agar kegiatan bimbingan dan konseling mencapai tujuan.

Penyusunan program bimbingan dan konseling perlu didasarkan atas kebutuhan-kebutuhan nyata di lapangan. Untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan tersebut perlu diadakan pengumpulan data, baik data primer yang diperoleh langsung dari siswa, orang tua dan guru, maupun data sekunder dari dokumen-dokumen yang ada di sekolah. Maka dari itu, terdapat beberapa manfaat Manajemen Bimbingan dan Konseling diantaranya:

1. Tujuan setiap langkah kegiatan bimbingan dan konseling akan lebih terarah dan lebih jelas. tujuan yang terarah dan jelas adalah landasan yang penting dalam bimbingan dan konseling. Mereka membantu memaksimalkan manfaat dari proses tersebut dan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil memiliki tujuan yang nyata dan relevan. Manajemen bimbingan dan konseling yang sistematis dan terarah yang baik akan memberikan panduan pelaksanaan kegiatan sekaligus menghilangkan kesan bahwa konselor bekerja secara insidental dan bersifat kuratif semata-mata.
2. Setiap Konselor akan menyadari peranan dan tugasnya, karenanya perencanaan menjadi pedoman bagi terselenggaranya kegiatan bimbingan dan konseling. Dengan perencanaan yang cermat, konselor dapat lebih siap untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik. Ini juga membantu dalam menciptakan pengalaman konseling yang lebih efektif dan bermakna bagi klien/peserta didik. Dengan adanya fungsi perencanaan konselor diharapkan dapat menghindari penyimpangan sekecil mungkin. Dalam perencanaan, para guru BK atau konselor sekolah melakukan need assessment seperti mencari tahu permasalahan peserta didik, menganalisis permasalahan, menentukan jenis layanan, waktu dan tempat kegiatan yang tertuang dalam program BK sekolah baik program tahunan dan program semesteran.
3. Penyediaan sarana dan prasarana pelayanan bimbingan dan konseling akan lebih sesuai. Penyediaan sarana dan prasarana yang sesuai membantu menciptakan

lingkungan yang mendukung efektivitas sesi konseling. Ini juga dapat meningkatkan kepercayaan klien dan membantu konselor dalam memberikan pelayanan yang lebih baik dan lebih efisien.

4. Pelaksanaan bimbingan dan konseling lebih teratur dan memadai pada periode waktu yang ditentukan. Dengan menjalankan bimbingan dan konseling sesuai dengan jadwal yang ditentukan, proses tersebut dapat berjalan lebih efektif dan efisien, memberikan manfaat yang lebih besar bagi klien, dan membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam periode waktu yang direncanakan.
5. Memungkinkan lebih eratnya komunikasi dan kolaborasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Dengan menjalin komunikasi yang erat dan kolaborasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan, bimbingan dan konseling dapat menjadi lebih efektif dalam membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka serta mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi.
6. Adanya kejelasan kegiatan-kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling diantara keseluruhan kegiatan pelayanan lainnya. Dengan kejelasan yang baik mengenai kegiatan-kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, lembaga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan individu dengan lebih baik, memastikan efisiensi sumber daya, dan meningkatkan dampak positif pelayanan ini pada peserta didik atau individu yang dilayani.
7. Adanya program bimbingan dan konseling, pelaksanaannya akan lebih mudah untuk dipantau atau dievaluasi. Dengan memiliki sistem pemantauan dan evaluasi yang kokoh, program bimbingan dan konseling dapat menjadi lebih efektif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik atau individu yang dilayani. Hal ini juga membantu memastikan bahwa program tersebut memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi mereka.

SIMPULAN

Manajemen Bimbingan dan Konseling adalah kegiatan yang diawali dengan perencanaan kegiatan, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling di satuan pendidikan. Tujuan dari manajemen ini adalah agar tercapainya target serta memenuhi persyaratan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif. Dengan adanya manajemen Bimbingan dan Konseling akan memudahkan khususnya para Guru BK/Konselor sekolah dalam menentukan kegiatan dan cara penanggulangan masalah peserta didiknya. Manajemen Bimbingan dan Konseling akan menciptakan pendidikan karakter bagi peserta didik. Tujuan dari

pendidikan yaitu merubah sikap dan tingkah laku individu, dengan adanya manajemen Bimbingan dan Konseling akan membantu serta memudahkan para *stakeholder* untuk mencapai tujuan tersebut. Pihak sekolah memiliki tugas yang kompleks, ia harus memperhatikan aturan dan tata tertib, sikap dan karakter setiap siswa dengan cara membina dan meningkatkan intelektualisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2012). Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah Memuat Beberapa Aspek Kegiatan dan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Bandung: Yrama Widya.
- Dini, Iid Rahma. (2021). *Bimbingan Konseling*. Universitas Negeri Padang.
- Harahap, Ade Chita Putri. (2021). *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Percetakan Diandra.
- Rahmah, Robiatur. (2019). Urgensi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Melahirkan Peserta Didik Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1).
- Sinaga, M. Harwansyah Putra Sinaga, dkk. (2022). Pola Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas. *Buletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1).
- Zamroni, Edris dan Susilo Rahardjo. (2015). Manajemen Bimbingan dan Konseling Berbasis Permendikbud No. 111 Tahun 2014. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1).

LINK RUMAH JURNAL KELOMPOK 1

<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Ristekdik>